

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERAN GEREJA DALAM MEMPERLENGKAPI ORANG TUA ANAK
USIA DINI UNTUK MENJADI TELADAN IMAN BAGI ANAK-ANAK
MEREKA**



Malang, Jawa Timur
Desember 2022

ABSTRAK

Suherman, Daevin A.N. Leonard, 2022. *Peran Gereja dalam Memperlengkapi Orang Tua Anak Usia Dini untuk Menjadi Teladan Iman bagi Anak-Anak Mereka*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Dr. Megawati Rusli. Hal. x, 106.

Kata Kunci: gereja, orang tua anak usia dini, teladan iman, eksposisi Ulangan 6:4-9, eksposisi Efesus 4:11-16, kerohanian anak.

Orang tua mempunyai peran penting untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk mengasihi Tuhan, hidup takut akan Tuhan, dan mengenal siapa itu Tuhan, ini menjadi tugas yang diberikan Tuhan kepada orang tua. Orang tua harus mengajarkan hal ini kepada anak-anak mereka sedini mungkin ketika mereka masih berumur 0-6 tahun. Maka dari itu, di masa-masa inilah orang tua seharusnya dapat mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang siapa itu Tuhan. Namun, tak jarang mungkin orang tua khususnya orang tua anak usia dini kesulitan di dalam menjalani peran mereka sebagai orang tua. Terdapat tantangan yang harus mereka hadapi ketika mereka menjadi orang tua. Tantangan tersebut adalah ketidaksiapan dari orang tua itu sendiri ketika mereka nantinya menjadi teladan iman seperti, luka masa lalu, tidak mempunyai iman yang dewasa, tidak mempunyai tujuan yang jelas, dan karena kesibukan mereka sendiri. Akhirnya, karena ketidaksiapan mereka tersebut, mereka tidak dapat menjadi teladan iman yang baik bagi anak-anak mereka. Mereka gagal menjadi sosok teladan iman yang dapat mengenalkan Tuhan kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, karena anak-anak mereka tidak dapat melihat sosok teladan iman tersebut ketika mereka masih kecil, anak-anak pun meninggalkan gereja dan iman mereka ketika mereka bertumbuh dewasa. Maka dari itu, orang tua membutuhkan bantuan di dalam mempersiapkan diri mereka menjadi teladan iman

Gereja hadir menjadi komunitas orang beriman yang seharusnya dapat memperlengkapi para orang tua anak usia dini di dalam menjadi teladan iman. Dalam hal ini, gereja tidak mengambil peran orang tua, tetapi berperan untuk menjadi partner yang berjalan bersama dengan orang tua anak usia dini dalam menjadi teladan iman bagi anak-anak mereka. Allah memakai gereja untuk memperlengkapi setiap umat-Nya termasuk orang tua anak usia dini dalam menjadi teladan iman bagi anak-anak mereka. Gereja dapat memperlengkapi dengan melibatkan orang tua di dalam setiap program mereka sehingga orang tua anak usia dini dapat belajar dan kembali disadarkan bahwa mereka adalah pusat utama bagi seorang anak di dalam belajar tentang iman.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang.”
(Amsal 23:18)

Sungguh suatu anugerah ketika Tuhan memanggil penulis untuk menjadi seorang hamba-Nya. Penulis menyadari bahwa panggilan ini tidaklah mudah untuk penulis lalui. Banyak sekali jatuh bangun yang penulis rasakan dan lalui di dalam pembentukan penulis untuk menjadi seorang hamba yang setia. Seperti yang dikatakan di dalam Amsal 23:18, “Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang,” inilah yang penulis rasakan di dalam kehidupan penulis. Ada rasa ingin menyerah dan meninggalkan panggilan ini, tetapi Tuhan kembali mengingatkan dan memberikan pertolongannya kepada penulis. Tanpa pertolongan yang diberikan oleh Tuhan penulis mungkin tidak dapat menjalani panggilan ini dan menulis tugas akhir ini. Sungguh hanya ada satu kata yang dapat penulis katakan kepada Tuhan, yaitu *Praise the Lord*. Oleh sebab itu pertama, penulis mengucapkan terima kasih yang terhingga kepada Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus atas setiap penyertaan-Nya.

Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada STT SAAT yang sudah menjadi tempat bagi penulis belajar untuk mengenal Allah, mengenal diri sendiri, dan komunitas di tempat ini. Penulis dapat belajar tentang banyak hal dan terus dibentuk di tempat ini. Ketiga, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Megawati Rusli yang telah senantiasa membimbing penulis dalam proses penelitian ini. Terima kasih

kepada Ibu Mega karena dengan sabar mau membimbing di dalam penulisan, dan juga membimbing logika penulis dalam menulis tugas akhir ini.

Keempat, penulis berterima kasih kepada keluarga penulis yang selalu setia memberikan semangat selama studi di SAAT ini. Terima kasih untuk papa, mama, dan adik yang hadir dan membentuk penulis di dalam kehidupan ini, juga selama studi di SAAT. Terima kasih juga untuk Ama Eng yang sudah menjadi teladan iman bagi penulis di dalam kehidupan ini. Meski Ama sudah tidak ada, tetapi teladan iman Ama selalu menjadi bagian tersendiri di dalam kehidupan penulis.

Kelima, penulis juga berterima kasih kepada komunitas di SAAT yang telah menjadi bagian di dalam kehidupan penulis dan membentuk penulis ketika berada di SAAT. Terima kasih untuk SHOAL yang sudah menjadi keluarga yang menerima dan mengasihi penulis selama studi di SAAT. Terima kasih untuk Gavriel Kent Sutadi, Marvin Yonathan, Ricky Atmoko, dan Eko Yoga Widodo yang sudah hadir menjadi teman yang senantiasa menjadi sahabat di dalam suka duka yang penulis lalui. Penulis juga berterima kasih kepada yang terkasih Hulda Dinda Tegaryanto yang sudah menemani penulis dalam perjalanan iman penulis di dalam penulisan tugas akhir ini.

Kelima, penulis berterima kasih kepada Gereja Kristen Tritunggal jemaat Metro yang telah mendukung penulis selama di SAAT baik melalui dana maupun doa, kiranya Tuhan selalu memberkati supaya terus menjadi alat bagi kemuliaan-Nya. Terakhir, kepada pihak-pihak yang lainnya yang telah menjadi bagian dalam hidup penulis, namun tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Kiranya segala kemuliaan hanya bagi Allah.

Soli Deo Gloria.

DAFTAR ISI

BAB 1 LATAR BELAKANG	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penulisan	7
Batasan Pembahasan	8
Metode Penelitian	9
Sistematika Penulisan	10
BAB 2 PERAN ORANG TUA MENURUT ALKITAB DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI OLEH ORANG TUA ANAK USIA DINI UNTUK MENJADI TELADAN IMAN BAGI ANAK MEREKA	12
Peran Orang Tua Menurut Alkitab	13
Eksposisi Ulangan 6:4-9	13
Orang Tua sebagai Teladan Iman	21
Kegagalan dalam Pembinaan Iman Anak	27
Tantangan Orang Tua Anak Usia Dini untuk Menjadi Teladan Iman bagi Anak Mereka	32
Luka Masa Lalu	34
Orang tua Kristen yang Belum Dewasa Iman	37

Orang Tua yang Tidak Mempunyai Tujuan	40
<i>Spiritual Drop-Off Service</i>	41
Kesimpulan	43
BAB 3 PERAN GEREJA SEBAGAI PARTNER YANG MEMPERLENGKAPI	
ORANG TUA UNTUK MENJADI TELADAN IMAN BAGI ANAK	47
Peran Gereja sebagai Komunitas Orang Beriman	48
Gereja Sebagai Komunitas Orang Beriman	49
Eksposisi Efesus 4:11-16	53
Peran Gereja sebagai Partner bagi Orang Tua	63
Gereja sebagai Partner yang Perduli kepada Orang Tua Anak Usia Dini	65
Gereja dan Orang Tua Anak Usia Dini	75
Kesimpulan	78
BAB 4 SEJAUH MANA GEREJA DAN ORANG TUA PERLU BERPERAN	
DALAM MEMBINA KEROHANIAN ANAK	81
Orang Tua Anak Usia Dini, Peran, dan Problem yang Dihadapi	82
Peran Orang Tua	82
Problem Orang Tua Anak dalam Menjadi Teladan Iman	84
Peran Gereja, Masalah dan Konsekuensi	88
Masalah yang Dihadapi oleh Gereja pada Masa Kini	88
Konsekuensi dari Gereja yang Tidak Menjalankan Peran Mereka	92
Kesimpulan	94

BAB 5 PENUTUP	96
Kesimpulan	96
Implikasi	101
Saran	103
DAFTAR KEPUSTAKAAN	Error! Bookmark not defined.



BAB 1

LATAR BELAKANG

Anak merupakan titipan yang berharga dari Allah kepada orang tua. Oleh sebab itu ketika Tuhan menitipkan anak di dalam kehidupan orang tua, orang tua bertugas untuk mendidiknya dengan benar. Seperti yang dikatakan oleh Charlotte Priatna, “Ketika Tuhan menghadirkan satu jiwa ke dalam hidup Anda, berarti Anda diminta bertanggung jawab mendidiknya dengan benar.”¹ Orang tua bertugas untuk mengajarkan kepada anak tentang siapa Tuhan penciptanya, mengasihi-Nya, hidup takut akan Tuhan dan taat kepada kehendak Tuhan. Inilah tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan kepada orang tua.

Sesungguhnya orang tua dapat memperkenalkan siapa itu Tuhan kepada anak-anak mereka di rumah. Rumah di sini dimaksudkan sebagai tempat utama iman itu dihidupi, dibicarakan, dan dipelihara.² Seperti yang dikatakan di dalam Ulangan 6:3-7:

Maka dengarlah, hai orang Israel! Lakukanlah itu dengan setia, supaya baik keadaanmu, dan supaya kamu menjadi sangat banyak, seperti yang dijanjikan TUHAN, Allah nenek moyangmu, kepadamu di suatu negeri yang berlimpah susu dan madunya. Dengarlah, hai orang israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah

¹Charlotte Priatna, *Learning to Stop* (Jakarta: Yayasan Family First Indonesia, 2020), 5–6.

²Mark Holmen, *Gereja+Rumah: Formula Membangun Iman Abadi*, terj. Denny Pranolo (Bandung: Pionir Jaya, 2016), 32.

engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.

Teks Alkitab tersebut menjelaskan bahwa orang tua mempunyai banyak kesempatan di rumah untuk menanamkan iman kepada anak mereka. Penanaman iman itu bukan hanya dilakukan sekali-kali, tetapi berulang-ulang baik melalui perkataan maupun melalui tindakan. Jika anak-anak tidak menerima dasar iman yang benar di rumah guru dan kurikulum terbaik pun tidak akan menghasilkan dampak yang besar.³ Oleh karena itu, pembentukan iman anak oleh orang tua akan terjadi paling efektif dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Maka dari itu, orang tua harus mempersiapkan diri mereka sejak dini di dalam melakukan tanggung jawab mereka tersebut. Tanggung jawab mereka adalah menjadi teladan iman bagi anak mereka nantinya. Maksud dari teladan iman disini adalah bagaimana orang tua seharusnya dapat menunjukkan pertumbuhannya bersama dengan Yesus kepada anak mereka.⁴ Untuk maksud itulah orang tua perlu untuk membicarakan tentang iman, membaca Alkitab, mengadakan ibadah keluarga dan doa di rumah.

Penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa mereka nantinya akan dilihat oleh anak-anak mereka. Norman Wright dan Gary Oliver mengatakan: “Titik awal terpenting dalam pengasuhan anak adalah menyadari bahwa hadiah terbesar yang dapat Anda berikan kepada putra-putri Anda tidak hanya ajaran Anda, melainkan juga

³Ibid., 34.

⁴Ibid., 46.

diri Anda.”⁵ Oleh sebab itu, orang tua harus dengan sengaja mempersiapkan diri sedini mungkin untuk menjadi teladan iman bagi anak-anak mereka.

Namun, menjadi teladan iman tidaklah mudah bagi sebagian orang tua khususnya orang tua yang baru mempunyai anak (orang tua anak usia dini). Terdapat keterbatasan di dalam diri mereka. Keterbatasan akan pengetahuan, pengalaman dan relasi bersama dengan Tuhan membuat mereka akhirnya sulit untuk menjadi teladan iman bagi anak-anak mereka. Keterbatasan akan pemahaman ini membuat mereka akhirnya menyerahkan tugas tanggung jawab mereka tersebut kepada gereja. Seperti yang dikatakan oleh Holmen di dalam bukunya: “Banyak orang tua hari ini lebih suka menyerahkan tugas meneruskan iman anak-anaknya kepada ‘profesional’ di gereja daripada melakukannya sendiri.”⁶ Bahkan Holmen juga mengatakan “[K]ebanyakan keluarga zaman sekarang tidak tahu bagaimana caranya menjadikan rumah sebagai tempat menumbuhkan iman anak-anak.”⁷ Kondisi ini bukanlah kondisi yang baik, karena seharusnya orang tualah yang mengenalkan siapa itu Allah ke dalam kehidupan anak-anak mereka.

Keterbatasan membuat mereka menyerahkan tugas tanggung jawab mereka kepada gereja. Mereka melihat bahwa gereja dapat membimbing anak mereka, mengajarkan tentang moral yang baik, menjaga mereka agar tidak terlibat masalah dan dikelilingi oleh anak-anak seusianya.⁸ Akhirnya, orang tua anak usia dini yang

⁵H. Norman Wright dan Gary J. Oliver, *Raising Kids to Love Jesus: Memahami Anak dan Mengoptimalkan Pertumbuhan Karakter Anak sesuai dengan Keunikan dan Kecenderungan Pribadinya*, terj. Otniel Sintoro dan Mariani Sutanto (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2013), 34.

⁶Holmen, *Gereja+Rumah*, 46.

⁷Ibid., 70.

⁸Ibid., 42.

tidak dapat melakukan tanggung jawab mereka menjadikan gereja sebagai pengganti mereka. Gereja yang sekarang memikul tanggung jawab yang semestinya dipikul oleh orang tua.

Bukan hanya orang tua saja yang salah di dalam mengartikan peran mereka. Terkadang, banyak juga gereja salah dalam mengartikan peran mereka. Adanya kecenderungan pelepasan tanggung jawab dari orang tua membuat gereja mengambil peran yang seharusnya dijalankan oleh orang tua. Seperti yang dikatakan oleh Mark Holmen:

Gereja gagal menyadari bahwa banyak orang tua melihat program itu sebagai kesempatan melepaskan tanggung jawab mereka membangun iman dan memberikannya kepada Gereja. Orang tua membawa anak-anaknya dan berkata, “ini anakku ajar mereka agar punya iman. Saya akan kembali dalam satu jam untuk menjemput mereka.”⁹

Tentu saja gereja tidak bermaksud menggantikan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan iman anak. Namun, tanpa sadar gereja sudah menggantikan peran orang tua sebagai orang pertama yang bertanggungjawab dalam pembelajaran iman bagi anak-anak mereka.

Memang orang tua anak usia dini dapat menitipkan anak-anak mereka ke gereja, dengan harapan anak dapat dibimbing oleh gereja. Namun, sebenarnya orang tua yang tetap dimintai pertanggungjawaban oleh Allah, dan mereka jugalah yang akan mempunyai waktu lebih banyak bersama dengan anak. Maka dari itu, orang tua tidak bisa terus bergantung kepada gereja di dalam mengajarkan iman kepada anak-anak mereka, karena tanggung jawab dari orang tua Kristen adalah membawa kasih

⁹Ibid., 36.

setia Tuhan dan mengajarkan tentang iman di dalam kehidupan anak-anak mereka¹⁰.

Sesungguhnya, memang tanggung jawab orang tua untuk membina iman anak mereka.

Gereja dan orang tua seharusnya saling bekerja sama di dalam mendidik iman anak. George Barna mengatakan: “Gereja lokal seharusnya menjadi rekan yang intim dan berharga dalam usaha membesarkan generasi pengikut Kristus dan pemimpin gereja berikutnya tapi orang tualah yang Allah mintai pertanggungjawaban untuk pendewasaan iman anak-anak mereka.”¹¹ Gereja seharusnya menjadi rekan bagi para orang tua di dalam mendidik anak-anak mereka di dalam iman. Gereja berperan untuk memperlengkapi orang tua untuk menjadi teladan iman bagi anak-anak mereka. Namun orang tualah yang bertanggung jawab sepenuhnya untuk mengajarkan iman kepada anak, bukan gereja.

Oleh sebab itu, penulis melihat bahwa gereja seharusnya tidak mengambil tanggung jawab dari orang tua di dalam mengajar anak tentang iman. Memang gereja bisa memberikan pengajaran-pengajaran kepada anak mengenai siapa itu Tuhan dan mendidik mereka tentang kebenaran. Namun, tetap orang tua yang bertanggung jawab untuk menjadi tempat bagi anak di dalam belajar tentang iman. Barna mengatakan: “*The spiritual nurture of children is supposed to take place in the home.*”¹² Gereja hanya mempunyai waktu dua jam atau satu jam saja bagi anak di dalam mempelajari iman, tetapi orang tua mempunyai banyak waktu bagi anak di dalam belajar mengenai iman.

¹⁰Martha Peace dan Stuart Scott, *The Faithful Parent: A Biblical Guide to Raising a Family* (Phillipsburg: P&R Pub, 2010), 4.

¹¹George Barna, *Transforming Children into Spiritual Champions: Why Children Should Be Your Church #1 Priority* (Ventura: Regal, 2003), 24.

¹²Ibid., 11.

Jadi, tujuan penulis mengangkat masalah ini adalah supaya gereja dapat berperan di dalam memperlengkapi orang tua anak usia dini untuk menjadi teladan iman bagi anak-anak mereka dan memotivasi orang tua untuk dapat secara intensional memperlengkapi diri mereka menjadi teladan iman bagi anak-anak mereka. Maka dari itu, penulis berharap melalui skripsi ini gereja dapat melihat peran mereka dalam memperlengkapi orang tua dan melihat problem yang khususnya dihadapi oleh orang tua anak usia dini untuk menjadi teladan iman bagi anak mereka.

Rumusan Masalah

Penulis mengangkat permasalahan ini karena penulis melihat kurangnya peran gereja di dalam memperlengkapi orang tua khususnya orang tua anak usia dini. Padahal pelayanan ini sangat diperlukan oleh para pasangan suami istri yang mempunyai anak-anak usia dini. Mereka mungkin telah mengikuti kelas katekisasi pranikah yang membahas tentang bagaimana menjadi orang tua, tetapi sekarang ini mereka menghadapi kenyataannya bagaimana mereka menemui kesulitan-kesulitan waktu menjalaninya. Pada masa-masa inilah mereka sangat membutuhkan gereja untuk menjadi rekan mereka.

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, pertanyaan utama yang ingin penulis jawab adalah: Bagaimana peran gereja sebagai komunitas orang beriman dalam memperlengkapi orang tua anak usia dini untuk menjadi teladan iman bagi anak mereka? Untuk menjawab pertanyaan utama tersebut, penulis juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan tambahan berikut. Pertama, apakah peran dan tantangan yang akan dihadapi oleh orang tua anak usia dini untuk menjadi teladan iman bagi anak mereka? Kedua, sejauh mana gereja perlu berperan dalam

memperlengkapi orang tua anak usia dini untuk menjadi teladan iman bagi anak mereka? Ketiga, sejauh mana gereja perlu berperan dalam membina kerohanian anak?

Tujuan Penulisan

Dengan rumusan masalah yang sudah diberikan, tujuan penelitian ini mempunyai tujuan utama dan tujuan pendukung yang akan mendukung tercapainya tujuan utama. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan sebuah pengertian tentang peran gereja sebagai komunitas orang beriman dalam memperlengkapi orang tua anak usia dini untuk menjadi teladan iman bagi anak mereka. Melalui tujuan utama ini penulis ingin gereja memahami peran mereka sebagai komunitas orang beriman yang memperlengkapi jemaat mereka (termaksud orang tua anak usia dini). Untuk mencapai tujuan utama ini diperlukan beberapa tujuan pendukung.

Tujuan pendukung yang penulis berikan adalah sebagai berikut: Pertama, pemaparan mengenai peran dan masalah yang akan dihadapi orang tua (khususnya orang tua anak usia dini) untuk menjadi teladan iman bagi anak mereka. Tujuan pendukung kedua adalah memberi pengertian mengenai peran gereja sebagai komunitas orang beriman dalam memperlengkapi orang tua anak usia dini untuk menjadi teladan iman bagi anak mereka. Tujuan pendukung ketiga adalah memberikan pengertian mengenai sejauh mana gereja seharusnya berperan di dalam membina kerohanian anak.

Batasan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang penulisan, penulis menyadari betapa luasnya pembahasan mengenai penelitian di dalam memperlengkapi orang tua anak usia dini. Oleh karena itu, penulis hanya berfokus kepada peran gereja di dalam memperlengkapi orang tua anak usia dini. Gereja yang merupakan komunitas orang beriman mempunyai peran dalam memperlengkapi orang tua. Orang tua yang merupakan komunitas pertama bagi anak mempunyai peran untuk menjadi teladan iman bagi anak. Maka dari itu, perlu ada batasan-batasan di dalam penelitian ini mengenai peran gereja dan juga orang tua anak usia dini.

Gereja yang adalah komunitas orang beriman seharusnya menjadi partner bagi orang tua di dalam melakukan pembinaan iman. Namun, gereja perlu mengetahui sampai sejauh mana mereka seharusnya berperan bagi orang tua anak usia dini.

Lalu penulis juga akan berfokus kepada orang tua anak usia dini. Orang tua anak usia dini adalah orang tua yang mempunyai anak pada rentang usia 1-6 tahun. Penetapan usia yang penulis pakai adalah sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia sejak dilahirkan sampai berusia 6 tahun. Penulis hanya berfokus kepada peran orang tua anak usia 0-6 tahun di dalam pembinaan iman anak mereka, melalui proses menjadi teladan iman bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, penulis hanya memberikan pembahasan mengenai peran orang tua di dalam menjadi teladan iman bagi anak. Penulis juga akan berfokus kepada permasalahan orang tua di dalam menjadi teladan iman bagi seorang anak, khususnya ketidaksiapan orang tua anak usia dini.

Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian pustaka. Penulis akan mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber seperti buku, karya ilmiah, tafsiran, dan sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian ini, yaitu peran gereja dalam memperlengkapi orang tua berkaitan dengan peran mereka untuk menjadi teladan iman mereka bagi anak. Melalui berbagai macam sumber tersebut penulis berusaha untuk mencari dan mengumpulkan informasi kemudian menelaahnya untuk menghasilkan jawaban bagi pertanyaan penelitian ini baik pertanyaan utama dan pertanyaan pendukungnya. Harapan penulis adalah hasil penelitian ini dapat menjadi sumber yang bermanfaat bagi penelitian yang berkaitan dengan peran gereja dalam memperlengkapi jemaatnya sekaligus juga menjadi sumber informasi bagi orang tua dalam membina iman anak mereka. Maka dari itu, penulis menggunakan metode kepustakaan untuk memenuhi kebutuhan di dalam penelitian ini.

Selain itu, penulis juga akan melakukan studi Alkitab di dalam Perjanjian Lama, yaitu Ulangan 6:4-9 untuk menjelaskan peran orang tua sesuai dengan yang Tuhan perintahkan. Lalu, penulis akan menjelaskan peran gereja dalam memperlengkapi orang tua. Penulis akan melakukan eksegesis teks Alkitab dari Perjanjian Baru, yaitu Efesus 4:11-16. Dengan kedua landasan Alkitab itu penulis berharap kedua peran tersebut dapat dipahami dengan jelas sebagai perintah Tuhan sendiri yang diberikan untuk menuntun hidup umat-Nya.

Demikianlah metode penelitian yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini. Penulis berharap melalui metode penelitian kepustakaan dapat memenuhi dan menjawab permasalahan di dalam penelitian ini.

Sistematika Penulisan

Penulis membagi isi makalah ini menjadi lima bab. Demikian pembagian bab tersebut:

Bab pertama dimulai dengan sebuah pendahuluan. Pendahuluan tersebut berisi latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah. Penulis juga akan menuliskan tujuan penulisan yang diteruskan dengan batasan-batasan penulisan agar penulisan skripsi ini tidak jauh melebar di dalam pembahasannya. Penulis juga akan memberikan metode penelitian yang akan dipakai dan juga sistematika penulisan dari skripsi ini.

Pada bab kedua, penulis akan menjelaskan peran orang tua menurut Alkitab. Melalui studi Alkitab dari teks Ulangan 6:4-9 dengan bantuan beberapa tafsiran, penulis akan memaparkan peran orang tua sebagaimana yang diperintahkan Tuhan. Di samping itu dengan berdasarkan hasil-hasil penelitian dan sumber lainnya, penulis juga akan menunjukkan apa yang menjadi tantangan orang tua anak usia dini untuk menjadi teladan iman bagi anak mereka.

Melalui bab ketiga, penulis akan menjelaskan peran gereja dalam memperlengkapi orang tua dalam membina iman anak. Penulis juga akan kembali melakukan studi Alkitab dari teks Efesus 4:11-16 yang adalah dasar gereja sebagai tubuh Kristus. Penulis akan membahas peran gereja sebagai komunitas orang beriman, lalu membahas peran gereja sebagai partner di dalam memperlengkapi orang tua anak usia dini.

Pada bab keempat, penulis akan meninjau tantangan dan konsekuensi yang dihadapi oleh Gereja dan juga orang tua anak usia dini ketika mereka tidak menjalani

peran mereka masing-masing. Gereja akan menghadapi sebuah masalah dan juga orang tua anak usia dini akan melihat masalah tersebut berkembang melalui anak mereka. Pada akhirnya, penelitian ini akan sampai pada bab kelima sebagai penutup yang akan diisi dengan sebuah kesimpulan dan saran.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anthony, Michelle. *Spiritual Parenting: An Awakening for Today's Families*. Colorado Springs: David C. Cook, 2010.
- Arnold, Clinton E. *Ephesians*. Zondervan Exegetical Commentary on the New Testament 10. Grand Rapids: Zondervan, 2010.
- Barclay, William. *Surat Galatia dan Efesus*. Diterjemahkan oleh S. Wismoady Wahono. Pemahaman Alkitab Setiap Hari. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Barna, George. *Revolutionary Parenting: What the Research Shows Really Works*. Carol Stream: Barna Books, 2007.
- . *Transforming Children into Spiritual Champions: Why Children Should Be Your Church's #1 Priority*. Ventura: Regal, 2003.
- Barna, George, dan Jimmy Myers. *Fearless Parenting: How to Raise Faithful Kids in a Secular Culture*. Grand Rapid: Baker, 2017.
- Beckwith, Ivy. *Postmodern Children's Ministry: Ministry to Children in the 21st Century*. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Bell, Phil. *Team Up! The Family Ministry Playbook for Partnering with Parents*. Loveland: Group 2015.
- Berkhof, Louis. *Systematic Theology*. Ed. ke-4. Grand Rapids: Eerdmans, 1949.
- Brown, Raymond. *The Message of Deuteronomy: Not by Bread Alone*. Bible Speaks Today. Downers Grove: Inter-Varsity Press, 1993.
- Burns, Jim. *Mantap Berperan Sebagai Orang Tua*. Diterjemahkan oleh Stepanus Wakidi. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2011.
- Carpenter, Eugene E. *Deuteronomy*. Zordevan Illustrated Bible Backgrounds Commentary 1. Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- Chapin, Alice Zillman. *Building Your Child's Faith*. Nashville: Thomas Nelson, 1990.
- Cook, Stephen L. *Reading Deuteronomy: A Literary and Theological Commentary*. Reading the Old Testament. Macon: Smyth & Helwys, 2015. Adobe Digital Edition
- Craigie, Peter C. *The Book of Deuteronomy*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.

- Dainton, Martin B. *Gereja dan Bergereja: Apa dan Bagaimana?* Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1994.
- Dever, Mark. *The Church: The Gospel Made Visible*. Nashville: B&H Academic, 2012.
- DeVries, Mark. *Family-Based Youth Ministry*. Ed. ke-2. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Enns, Paul P. *The Moody Handbook of Theology*. Vol. 1 Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Ed. rev. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Grisanti, Michael Alan. *Deuteronomy*. Expositor's Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2017.
- Havener, Ivan. "Ephesians." Dalam *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, diedit oleh Dianne Bergant dan Robert J. Karris, diterjemahkan oleh A.S Hadiwiyata, 341-51. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Hendriksen, William. *Ephesians*. London: The Banner of Truth Trust, 1976.
- Hill, Andrew E., dan John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Diterjemahkan oleh Triyogo Setyatmoko. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Hoehner, Harold W. *Ephesians: An Exegetical Commentary*. Grand Rapids: Baker Academic, 2002.
- Holmen, Mark. *Gereja+Rumah: Formula Membangun Iman Abadi*. Diterjemahkan oleh Denny Pranolo. Bandung: Pionir Jaya, 2016.
- Houser, Jason, Bobby Harrington, dan Chad Harrington. *Dedicated: Training Your Children to Trust and Follow Jesus*. Grand Rapids: Zondervan, 2015.
- Liefeld, Walter L. *Ephesians*. IVP New Testament Commentary 10. Downers Grove: IVP Academic, 1997.
- Linn, Dennis. *Penyembuhan Luka-Luka Batin*. Diterjemahkan oleh Mathew Lin. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- McKnight, Scot. *A Fellowship of Differents: Showing the World God's Design for Life Together*. Grand Rapids: Zondervan, 2015. Adobe Digital Edition.
- Miller, Patrick D. *Deuteronomy*. Interpretation: A Bible Commentary for Teaching and Preaching. Louisville: John Knox, 1990.
- Mueller, Walt. *Engaging the Soul of Youth Culture: Bridging Teen Worldviews and Christian Truth*. Downers Grove: IVP Books, 2006.
- Patzia, Arthur G. *Ephesians, Colossians, Philemon*. Understanding the Bible Commentary Series 10. Peabody: Hendrickson Publishers, 1990.

- Peace, Martha, dan Stuart Scott. *The Faithful Parent: A Biblical Guide to Raising a Family*. Phillipsburg: P&R Pub, 2010.
- Priatna, Charlotte. *Learning to Stop*. Jakarta: Yayasan Family First Indonesia, 2020.
- Roberts, Mark D. *Ephesians*. Story of God Bible commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- Rushdoony, Rousas John. *Deuteronomy*. Vallecito: Ross House Books, 2008. Adobe Digital Edition.
- Seamands, David A., dan Beth Funk. *Pemulihan Luka Batin: Buku Kerja*. Diterjemahkan oleh Vivian A. Soesilo. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Thomas, Gary Lee. *Sacred Parenting: How Raising Children Shapes Our Souls*. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Tripp, Paul David. *Parenting: The 14 Gospel Principles That Can Radically Change Your Family*. Wheaton: Crossway, 2016.
- Veith, Gene Edward, Jr., dan Mary J. Moerbe. *Family Vocation: God's Calling in Marriage, Parenting, and Childhood*. Wheaton: Crossway, 2012.
- Weinfeld, Moshe. *Deuteronomy 1-11: A New Translation with Introduction and Commentary*. Anchor Bible 5. New York: Doubleday, 1991.
- Woods, Edward J. *Deuteronomy: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 5. Downers Grove: IVP Academic, 2011.
- Wright, Christopher J. H. *Deuteronomy*. Understanding the Bible Commentary. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- Wright, H. Norman, dan Gary J. Oliver. *Raising Kids to Love Jesus: Memahami Anak dan Mengoptimalkan Pertumbuhan Karakter Anak sesuai dengan Keunikan dan Kecenderungan Pribadinya*. Diterjemahkan oleh Otniel Sintoro dan Mariani Sutanto. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2013.